

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang terletak di pulau Jawa. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki batas wilayah yang dikelilingi oleh Provinsi Jawa Tengah di tiga sisi dan berbatasan langsung dengan laut di sisi selatan. Di sebelah utara, DIY berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Purworejo. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Wonogiri, sedangkan sebelah barat berbatasan kembali dengan Kabupaten Purworejo. Sementara itu, di sebelah selatan, DIY berbatasan langsung dengan Samudra Hindia.

Riset ini dilaksanakan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikenal luas sebagai pusat pendidikan. Wilayah ini mencakup lima daerah administratif, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Kulon Progo. Menurut data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki total 126 perguruan tinggi. Dari jumlah tersebut, 109 perguruan tinggi berada di bawah naungan

Kemendikbudristek, sementara 17 lainnya berada di bawah Kementerian Agama.

Kota Yogyakarta mendominasi dengan 51 perguruan tinggi, terdiri dari 46 perguruan tinggi yang dikelola oleh Kemendikbudristek dan 5 perguruan tinggi yang berada di bawah Kemenag. Kabupaten Sleman memiliki 41 perguruan tinggi, dengan 37 di antaranya di bawah pengelolaan Kemendikbudristek dan 4 lainnya berada di bawah Kemenag. Kabupaten Bantul mencatatkan 31 perguruan tinggi, 24 di antaranya dikelola oleh Kemendikbudristek dan 7 lainnya berada di bawah naungan Kemenag. Kabupaten Gunung Kidul hanya memiliki 2 perguruan tinggi, satu di bawah Kemendikbudristek dan satu lagi di bawah Kemenag. Kabupaten Kulon Progo tercatat memiliki satu perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Kemendikbudristek.

2. Persiapan Penelitian

Berikut langkah yang dilakukan peneliti sebelum melakukan pengambilan data, diantaranya :

a) Persiapan Administrasi

Sebagai bagian dari persiapan administratif, peneliti menetapkan kriteria untuk subjek yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini. Kriteria yang ditentukan mencakup mahasiswa perantau yang tengah mengerjakan skripsi dan berdomisili di Daerah Istimewa

Yogyakarta selama mengerjakan skripsi. Pengambilan data dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan media *google form* yang nantinya disebarluaskan melalui media sosial, sehingga peneliti tidak membutuhkan izin dari instansi. Namun, peneliti menyediakan *informed consent* pada bagian depan untuk diisi oleh responden sebagai persetujuan responden untuk terlibat dalam penelitian.

b) Persiapan Alat Ukur

Peneliti menggunakan 2 skala yaitu skala kesepian dan skala dukungan sosial teman sebaya.

1) Skala Kesepian

Skala kesepian yang diterapkan merupakan hasil modifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Fatimah (2024), yang merujuk pada aspek-aspek yang diusulkan oleh Russell (1996). Penyesuaian pada butir-butir aitem dilakukan untuk mencocokkan dengan karakteristik subjek penelitian. Instrumen ini terdiri dari 36 pernyataan yang terbagi dalam kategori 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*, menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

2) Skala Dukungan Sosial teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya yang digunakan merupakan skala hasil modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fahira (2021) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Solomon (2004). Peneliti memodifikasi butir aitem dengan menyesuaikan subjek penelitian, karena subjek penelitian sebelumnya berbeda dengan subjek penelitian ini. Terdapat 28 aitem pernyataan skala dukungan sosial teman sebaya yang terdiri dari 15 aitem *favorable* dan 13 aitem *unfavorable* dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yakni sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

c) Uji Validitas Isi

Uji validitas isi aitem dilaksanakan pada 11-16 Juni 2025. Uji validitas isi terhadap aitem instrumen dilakukan dengan menyebarkan form penilaian kepada *expert* untuk memperoleh evaluasi secara profesional. Form tersebut terdiri atas beberapa bagian, yaitu lembar pengenalan, lembar persetujuan yang memuat identitas ahli (nama, pekerjaan, dan tanda tangan), serta bagian utama yang berisi skala kesepian dan skala dukungan sosial teman sebaya. Kedua skala tersebut masing-masing terdiri dari lima pilihan jawaban yang harus dinilai oleh *expert* berdasarkan kesesuaian aitem dengan indikator teoritis yang diukur.

Uji validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan delapan *expert*. Dari jumlah tersebut, R1,R3,dan R8 merupakan dosen psikologi yang juga aktif berpraktik sebagai psikolog, dengan latar belakang pendidikan Magister Psikologi dan telah menempuh pendidikan profesi psikolog. R2 merupakan dosen psikologi di salah satu perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan latar belakang pendidikan Magister Psikologi. Selain itu, terdapat tiga orang lulusan Sarjana Psikologi yang saat ini R4 dan R7 bekerja di bidang HRD dan R5 sebagai asisten konsultan. Satu orang *expert* lainnya R6 sedang menempuh pendidikan Magister Psikologi di universitas negeri yang berada di Yogyakarta.

Berdasarkan jumlah *expert* yang dilibatkan sebanyak 8 orang dan jumlah opsi jawaban dalam skala penilaian sebanyak 5 pilihan, maka mengacu pada ketentuan perhitungan indeks validitas isi (Aiken's V), nilai batas minimal yang digunakan untuk menentukan validitas suatu aitem adalah sebesar $V \geq 0,75$ (Aiken,1985).

1) Skala Kesepian

Berdasarkan hasil uji validitas isi terhadap skala kesepian, diperoleh nilai koefisien validitas Aiken's V yang berkisar antara 0,625 hingga 0,9375. Dari total 36 aitem yang diuji, terdapat 8 aitem yang tidak memenuhi batas minimal validitas isi ($V < 0,75$), yaitu aitem nomor 3($V=0,656$), 8($V=0,656$), 9 ($V=0,718$), 17($V=0,687$), 25($V=0,656$), 26($V=0,687$),

33($V=0,718$), dan 34($V=0,625$). Dengan demikian, jumlah aitem yang dinyatakan valid sebanyak 28 aitem dengan penomoran yang telah disesuaikan. Aitem tersebut terdiri atas 13 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable* ($v=0,750-0,937$).

2) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Hasil uji validitas isi terhadap skala dukungan sosial teman sebaya menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki nilai koefisien Aiken's V yang berada dalam rentang 0,781 hingga 0,968, yang berarti seluruh aitem memenuhi kriteria validitas isi ($V \geq 0,75$). Dari total 28 aitem, tidak terdapat aitem yang gugur atau tidak valid. Seluruh aitem yang dinyatakan valid tersebut terdiri atas 15 aitem *favorable* dan 13 aitem *unfavorable*.

d) Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, uji coba terhadap alat ukur penelitian dilaksanakan terlebih dahulu. Langkah ini dilakukan guna memastikan bahwa instrumen yang akan diterapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. *Link* skala disebarakan melalui media sosial dengan teknik sampling *snowball sampling*. Penyebaran *link* melalui WhatsApp dengan membuat postingan di *story*, membagikan melalui personal chat, dan membagikan pada grup. Kemudian setelah membagikan *link* tersebut peneliti meminta tolong agar dibagikan kepada kenalan yang lain yang sesuai dengan kriteria

subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga memposting di Instagram *story* dengan *mention* teman-teman peneliti agar di posting ulang dan jangkauannya lebih besar dan luas.

Uji coba skala penelitian dilakukan pada tanggal 17-19 Juni 2025 kepada 51 responden yang memenuhi kualifikasi penelitian yaitu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian dari 51 responden yang telah mengisi, data yang digunakan untuk uji reliabilitas sebanyak 37 responden, karena 14 jawaban responden tidak bervariasi atau tidak menggambarkan kondisi sebenarnya. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan uji reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS 23.

e) Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Temuan dari analisis terhadap instrumen pengukuran antara lain sebagai berikut :

1) Skala Kesepian

Sebanyak 28 aitem skala kesepian dianalisis menggunakan uji reliabilitas dengan bantuan *software* SPSS versi 23. Skala kesepian dilakukan uji analisis reliabilitas sebanyak tiga putaran. Putaran pertama, diperoleh nilai *alpha cronbach's* sebesar $\alpha = 0,723$ dan ada 9 aitem yang gugur karena memiliki *corrected-item total corelation* $\leq 0,3$. Aitem yang gugur tersebut antara lain aitem nomor 6 ($r =$

0,096),7($r=0,090$),10($r=0,294$),24($r=-0,328$),27($r=-0,387$),28($r=-0,411$),29($r=-0,487$),31($r=0,126$), dan 35($r=0,230$). Berdasarkan hasil analisis putaran pertama, terdapat 19 aitem yang akan digunakan untuk analisis putaran kedua.

Putaran kedua diperoleh nilai *alpha cronbach's* $\alpha =0,860$ dan terdapat 1 aitem gugur yaitu nomor aitem 36 ($r=0,234$). Berdasarkan hasil analisis putaran kedua, terdapat 18 aitem yang akan digunakan untuk analisis putaran ketiga.

Putaran ketiga merupakan putaran terakhir yang menunjukkan nilai *alpha cronbach's* sebesar $\alpha =0,863$.daya diskriminasi bergerak dari $r=0,330$ sampai $r=0,621$ dengan total aitem berjumlah 18 aitem. Berikut ini adalah *blueprint* skala kesepian setelah *tryout* dengan nomor aitem yang telah disesuaikan :

Tabel 4.1 *Blueprint* Skala Kesepian (Sesudah *try out*)

Aspek	Indikator	Aitem		total
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
<i>Personality</i>	Perasaan meremehkan atau merendahkan diri sendiri	1,7,15	6,1	5
	Perasaan yang sensitif	5,13	2,16	4
<i>Social Desirability</i>	Kehidupan sosial tidak sesuai yang diharapkan	-	8,17	2
	Sulit berinteraksi dengan orang lain	-	3,14	2
<i>Depression</i>	Keadaan dimana seseorang mengalami kepanikan	4,9	11,18	4
	Ketidakterdayaan dalam diri	12	-	1
Total		8	10	18

2) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Sebanyak 28 aitem skala dukungan sosial teman sebaya dianalisis menggunakan uji reliabilitas dengan bantuan *software* SPSS versi 23. Skala dukungan sosial teman sebaya dilakukan uji analisis reliabilitas sebanyak 4 putaran. Putaran pertama diperoleh nilai *alpha cronbach's* sebesar $\alpha = 0,874$ dan ada 3 aitem yang gugur karena memiliki *corrected-item total correlation* $\leq 0,3$. Aitem yang gugur tersebut antara lain nomor 2($r=0,216$), 7($r=0,143$), dan 22($r=-0,030$). Berdasarkan hasil analisis putaran pertama, terdapat 25 aitem yang akan digunakan untuk analisis putaran kedua.

Hasil uji reliabilitas putaran kedua diperoleh nilai *alpha cronbach's* $\alpha=0,885$. Kemudian terdapat 1 aitem gugur, nomor aitem yang gugur tersebut adalah nomor aitem 28($r=0,285$). Berdasarkan hasil analisis putaran kedua, terdapat 24 aitem yang akan digunakan untuk analisis putaran ketiga.

Hasil uji reliabilitas putaran ketiga dengan diperoleh nilai *alpha cronbach's* $\alpha=0,886$. Kemudian terdapat 1 aitem gugur, nomor aitem yang gugur tersebut adalah nomor aitem 24($r=0,289$). Berdasarkan hasil analisis putaran ketiga, terdapat 23 aitem yang akan digunakan untuk analisis putaran keempat.

Putaran keempat merupakan putaran terakhir yang menunjukkan nilai *alpha cronbach's* sebesar $\alpha=0,887$. Daya diskriminasi bergerak dari $r=0,333$ sampai $r=0,727$ dengan total aitem berjumlah 23 aitem. Berikut ini adalah *blueprint* skala kesepian setelah *tryout* dengan nomor aitem yang telah disesuaikan :

Tabel 4.2 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (sesudah *try out*)

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Fav	Unfav	
Dukungan emosional	Bertukar kabar dengan teman	5,2	19	3
	Menghibur teman saat sedih	7,11	10	3
	Mengungkapkan perasaan saat sedih	15	12,17	3
Dukungan instrumental	Memberikan bantuan dalam bentuk jasa	9,21	4,13	4
	Memberikan bantuan dalam bentuk barang	22	6	2
Dukungan informasi	Memberikan informasi	1,23	8	3
	Memberikan saran	14	3,16	3
	Memberikan umpan balik	2	18	2
JUMLAH		12	11	23

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mulai menyebar *google form* pada tanggal 9 sampai 12 Juli 2025. Formulir daring yang dirancang mencakup pernyataan persetujuan partisipasi, data diri, instrumen pengukuran kesepian dan dukungan sosial teman sebaya, serta bagian penutup. Distribusinya dilakukan oleh peneliti melalui pemanfaatan media sosial. Menggunakan WhatsApp *story* untuk

menyebarkan *link* kemudian meminta teman-teman untuk membagikan *link* tersebut, membagikan melalui personal chat dan membagikan melalui grup dan meminta anggota grup untuk membagikan kepada temannya yang memiliki kriteria sesuai kriteria subjek penelitian. Kemudian melalui Instagram *story* dan *mention* teman-teman peneliti agar mereka memposting ulang Instagram *story* tersebut, selain itu peneliti juga mendistribusikan *link* penelitian di x dengan menyebarkan kekomunitas-komunitas yang ada di x.

Terdapat petunjuk pengerjaan mengisi di halaman *google form* untuk membantu peserta dalam mengisi skala secara akurat dan efisien. Peneliti juga mencantumkan tidak ada unsur paksaan dalam pengisian kuesioner ini, oleh karena itu responden tidak berkewajiban mengisinya apabila memilih untuk tidak mengisi. Peneliti kemudian memantau berapa banyak yang telah mengisi *link google form* selama proses pengambilan data, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa target peneliti terpenuhi yaitu 202 responden.

Peneliti telah mendistribusikan kuesioner kepada responden yang tersebar di lima kabupaten/kota yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta, namun pada saat proses penyaringan data penelitian seluruh jawaban responden yang berdomisili di Kabupaten Gunung Kidul gugur karena termasuk kedalam outlier. Penelitian ini menggunakan 123 responden dari total 202 partisipan yang mengisi instrumen. Sebanyak 9 responden tidak diikutsertakan dalam analisis data karena tidak sesuai kriteria yaitu bukan merupakan mahasiswa perantau. Kemudian 70 responden lainnya juga digugurkan dalam proses penyaringan responden,

responden yang digugurkan tersebut merupakan responden yang memiliki jawaban yang tidak bervariasi, menunjukkan jumlah skor yang ekstrem baik di sisi bawah maupun atas yang berpotensi mengganggu kemurnian hasil pengolahan data.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Total responden yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 123 responden, diperoleh dari hasil akhir setelah penyaringan data responden yang telah mengisi kuesioner yang disebarkan menggunakan *google form*. Gambaran dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dibawah ini.

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	27	21,95 %
Perempuan	96	78,05 %
Total	123	100%

Merujuk pada rincian data jenis kelamin, tercatat bahwa sebanyak 27 partisipan berjenis kelamin laki-laki, yang setara dengan 21,95% dari keseluruhan responden, namun demikian presentase ini lebih rendah jika dibandingkan dengan perempuan yaitu sebanyak 96 responden dengan presentase 78,05%.

Tabel 4.4 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Domisili

Domisili	N	Presentase (%)
Kota Yogyakarta	52	42,28%
Kab. Sleman	48	39,02%
Kab. Bantul	16	13,1%
Kab. Kulon Progo	7	5,69%
Total	123	100%

Menurut data responden berdasarkan domisili, ditemukan bahwa persentase responden paling tinggi adalah responden yang berdomisili di Kota Yogyakarta yaitu 42,28% sebanyak 52 responden. Sebanyak 48 individu yang berpartisipasi dalam penelitian ini menetap di wilayah Kabupaten Sleman, mencakup 39,02% dari total responden, sementara 16 lainnya tinggal di Kabupaten Bantul, yang mewakili 13,1% dari keseluruhan partisipan. Kemudian responden yang berdomisili di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 7 responden dengan persentase 5,69% serta tidak ada responden dengan domisili Kabupaten Gunung Kidul.

Tabel 4.5 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Semester

Semester	N	Presentase (%)
6	14	11,38%
8	101	82,11%
Lebih dari 8	8	6,50%
Total	123	100%

Menurut deskripsi responden berdasarkan semester, responden dengan semester 8 menjadi kategori paling banyak yaitu sejumlah 101 responden dengan persentase 82,11%, kemudian responden yang masih menduduki semester 6 sebanyak 14

responden dengan persentase 11,38%. Sedangkan yang paling sedikit yang menduduki semester lebih dari 8 menjadi kategori paling sedikit yaitu sebanyak 8 responden dengan persentase 6,50%.

Tabel 4.6 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	Presentase (%)
20	2	1,63%
21	21	17,07%
22	52	42,28%
23	42	34,15%
24	5	4,07%
25	1	0,81%
Total	123	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas responden terbanyak yakni usia 22 tahun dengan jumlah 52 responden dengan presentase 42,28%, tercatat sebanyak 42 responden berada pada rentang usia 23 tahun, yang mengontribusikan sebesar 34,15% terhadap total responden penelitian ini. Selanjutnya untuk responden yang berusia 21 tahun sebanyak 21 responden dengan presentase 17,07%. Kemudian untuk responden yang berusia 24 tahun sebanyak 5 responden dengan presentase 4,07%, kemudian untuk responden yang berusia 20 tahun hanya 2 responden dengan presentasi 1,63% dan untuk responden yang jumlahnya paling sedikit yaitu berusia 25 tahun sebanyak 1 responden dengan presntase 0,81%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Uraian data penelitian disajikan guna menyampaikan pandangan menyeluruh terhadap temuan yang diperoleh, sehingga mempermudah proses penafsiran informasi tersebut.

Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Sosial Teman Sebaya								
Kesepian	23	92	57,50	11,50	74	85	79,37	2,56
	18	72	45	9	22	55	33,77	8,15

Keterangan :

Hipotetik : didapat berdasarkan skala

Empirik : didapat berdasarkan hasil penelitian

Mengacu pada tabel yang telah disajikan, peneliti mampu menetapkan pengelompokan skor masing-masing partisipan terhadap variabel yang diteliti. Penerapan klasifikasi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menata responden menurut level karakteristik atribut yang dimilikinya (Azwar, 2022). Berikut ini ditampilkan pembagian kategori yang dihitung melalui pendekatan rumus norma.

Tabel 4.8 Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategori	Rentang Nilai (X)
1	Sangat Rendah	$X \leq M - 1,8 SD$
2	Rendah	$M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6 SD$
3	Sedang	$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$
4	Tinggi	$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$
5	Sangat Tinggi	$M + 1,8 SD < X$

Keterangan :

X : total skor

M : mean
SD : standar deviasi

Peneliti membagi responden ke dalam lima lapisan klasifikasi mengacu pada perhitungan norma kategorisasi, yang menghasilkan distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.9 Persentil Untuk Kategori Setiap Variabel

Kategori	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Kesepian
Sangat Rendah	$X \leq 74,77$	$X \leq 19,10$
Rendah	$74,77 < X \leq 77,84$	$19,10 < X \leq 28,88$
Sedang	$77,84 < X \leq 80,90$	$28,88 < X \leq 38,66$
Tinggi	$80,90 < X \leq 83,97$	$38,66 < X \leq 48,44$
Sangat Tinggi	$83,97 < X$	$48,44 < X$

Tabel 4.10 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial Teman Sebaya		Kesepian	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	4	3,3%	0	0%
Rendah	20	16,3%	44	35,8%
Sedang	60	48,8%	46	37,4%
Tinggi	32	26%	23	18,7%
Sangat Tinggi	7	5,7%	10	8,1%
Total	123	100	123	100

Merujuk pada klasifikasi dalam tabel sebelumnya, mayoritas partisipan memperoleh skor pada taraf sedang dalam variabel dukungan sosial teman sebaya, yakni sebanyak 60 orang atau 48,8%. Sementara itu, sebanyak 20 individu (16,3%) berada dalam kategori

rendah, dan hanya 4 orang (3,3%) yang tergolong sangat rendah. Pada sisi lain, terdapat 32 responden (26%) yang masuk dalam kategori tinggi, serta 7 partisipan (5,7%) tercatat berada dalam kelompok sangat tinggi.

Distribusi pada variabel kesepian menggambarkan bahwa kondisi tertinggi yang dialami responden terkonsentrasi pada tingkat sedang, dengan jumlah 46 partisipan atau setara 37,4%. Sebanyak 44 individu (35,8%) tercatat berada dalam kelompok rendah, disusul oleh 23 responden (18,7%) yang termasuk kategori tinggi. Adapun kategori sangat tinggi dihuni oleh 10 responden atau 8,1%, sementara kategori sangat rendah tidak diisi oleh satu pun partisipan.

3. Uji Asumsi

Pengujian atas prasyarat analitik dijalankan terlebih dahulu sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis, uji asumsi menjadi salah satu dasar yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis (Sugiyono, 2022). Uji asumsi ini berupa pengujian normalitas dan linieritas dengan menggunakan bantuan SPSS 23.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan diolah dengan perangkat lunak SPSS versi 23. Data yang terdistribusi normal adalah data yang memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Sugiyono,2022).

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Variabel	Sig.	Interpretasi
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
Kesepian	0,000	Tidak Terdistribusi Normal

Hasil pengujian normalitas melalui pendekatan non-parametrik menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menandakan distribusinya tidak mengikuti pola normal. Hal serupa juga terlihat pada variabel kesepian, dengan nilai signifikansi identik, yakni 0,000, yang turut mengindikasikan ketidakteraturan distribusi data terhadap kurva normal.

b) Uji Linieritas

Guna menelaah ada tidaknya keterkaitan yang bersifat linier antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan kesepian, dilakukan pengujian linearitas sebagai analisis lanjutan. Apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear antar variabel (Widana & Muliani,2020)

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. Deviation from linierity	Interpretasi
Dukungan Sosial Teman Sebaya*Kesepian	0,312	Linier

Mengacu pada hasil uji linearitas dalam tabel sebelumnya, keterhubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan kesepian menunjukkan pola linier. Hal ini terindikasi dari nilai *deviation from linearity* sebesar 0,312, yang melampaui ambang signifikansi 0,05.

Hasil dari pengujian linearitas turut merefleksikan tingkat determinasi antar variabel yang dianalisis, sehingga dapat diketahui proporsi kontribusi variabel dukungan sosial teman sebaya dalam menjelaskan variansi yang terjadi pada variabel kesepian.

4. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini hasil uji asumsi data tidak terdistribusi secara normal dan data bersifat linear, sehingga uji asumsi tidak terpenuhi. Peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan analisis non-parametrik dengan teknik *spearman rank* untuk menguji hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel kesepian. Hipotesis dapat dinyatakan diterima apabila nilai $p < 0,01$ (Azwar, 2020).

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	p	Interpretasi
Dukungan Sosial Teman Sebaya *Kesepian	-0,296**	0,001	Terdapat hubungan negatif

Melalui pengujian hipotesis menggunakan metode *Spearman Rank*, ditemukan koefisien korelasi sebesar $r = -0,296$

dengan nilai signifikansi $p = 0,001 (p < 0,05)$, yang berada di bawah ambang 0,01. Temuan ini mengindikasikan adanya korelasi negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesepian pada mahasiswa perantau yang sedang menyusun skripsi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Demikian, rumusan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini memperoleh dukungan empirik artinya **diterima**. Menurut Sugiyono (2022) interpretasi mengenai tingkat koefisien korelasi terbagi menjadi lima kriteria, diantaranya :

Tabel 4.14 Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar -0,296 yang berarti korelasinya rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan hubungan kearah negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesepian pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Analisis Tambahan

a) Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin

Penggunaan uji *Mann-Whitney* dimaksudkan untuk melihat adanya perbedaan tingkat pada variabel dukungan sosial teman sebaya dan kesepian berdasarkan kategori jenis kelamin responden.

Tabel 4.15 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Dukungan Sosial Teman Sebaya			Kesepian		
	Mean	Sig.2 tailed	Interpretasi	Mean	Sig.2 tailed	Interpretasi
Laki-Laki	57,69			62,35		
Perempuan	63,21	0,472	Tidak terdapat perbedaan	61,90	0,954	Tidak terdapat perbedaan

Hasil pengolahan data melalui uji *Mann-Whitney* memperlihatkan bahwa rerata skor dukungan sosial teman sebaya pada responden laki-laki berada di angka 57,69, lebih rendah dibandingkan perempuan yang mencapai 63,21. Temuan ini mengindikasikan kecenderungan bahwa perempuan memperoleh tingkat dukungan yang lebih tinggi. Namun, mengacu pada nilai signifikansi sebesar 0,472 ($p > 0,05$), perbedaan tersebut tidak memiliki arti secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok berdasarkan jenis kelamin.

Melalui penerapan uji *Mann-Whitney*, diperoleh temuan bahwa rerata skor variabel kesepian pada responden laki-laki mencapai 62,35, sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan yang berada pada angka 61,90. Indikasi ini mencerminkan kecenderungan tingkat kesepian yang lebih besar pada kelompok laki-laki. Namun, dengan nilai signifikansi sebesar 0,390 ($p > 0,05$), perbedaan tersebut tidak menunjukkan makna secara statistik, yang berarti bahwa secara umum tidak ditemukan disparitas yang signifikan antara kedua kelompok berdasarkan jenis kelamin.

b) Uji Beda Berdasarkan Usia

Uji *Kruskal Wallis* digunakan karena uji non-parametrik, uji *Kruskal Wallis* ini digunakan untuk menguji perbedaan antara dua atau lebih variabel dan digunakan apabila uji asumsi tidak terpenuhi.

Tabel 4.16 Hasil Uji *Kruskal Wallis* Berdasarkan Usia

Usia	Dukungan Sosial Teman Sebaya			Kesepian		
	Mean	Sig.2 tailed	Interpretasi	Mean	Sig.2 tailed	Interpretasi
20 tahun	51,75	0,234	Tidak terdapat perbedaan	12,50	0,066	Tidak terdapat perbedaan
21 tahun	69,74			51,76		
22 tahun	62,13			69,97		
23 tahun	63,18			57,31		
24 tahun	32,90			80,50		
25 tahun	9,50			66,00		

Berdasarkan dari hasil uji yang telah dilakukan di atas pada variabel dukungan sosial teman sebaya, maka dapat diketahui bahwa

nilai signifikansi sebesar 0,234($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan dukungan sosial teman sebaya berdasarkan usia. Dilihat dari nilai mean pada usia 21 tahun memiliki nilai paling tinggi daripada yang lain yaitu sebesar 69,74. Sedangkan usia yang nilai mean paling rendah adalah usia 25 tahun yaitu 9,50.

Berdasarkan informasi dalam tabel sebelumnya pada variabel kesepian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,066($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesepian secara signifikan antar kelompok usia. Adapun nilai rerata tertinggi tercatat pada usia 24 tahun dengan skor 80,50, sedangkan rerata terendah muncul pada usia 20 tahun dengan nilai 12,50.

c) Uji Beda Berdasarkan Domisili

Tabel 4.17 Hasil Uji Kruskal Wallis Berdasarkan Domisili

Domisili	Dukungan Sosial Teman Sebaya			Kesepian		
	Mean	Sig.2 tailed	Interpretasi	Mean	Sig.2 tailed	interpretasi
Kab. Sleman	64,42	0,561	Tidak terdapat perbedaan	57,42	0,227	Tidak terdapat perbedaan
Kab. Bantul	60,72			57,25		
Kota Yogyakarta	58,19			64,57		
Kab. Kulon Progo	76,64			85,21		

Merujuk pada hasil pengujian terhadap variabel dukungan sosial teman sebaya, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,561 ($p > 0,05$), sehingga dapat ditafsirkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam tingkat dukungan sosial teman sebaya di

antara kelompok usia yang berbeda. Dilihat dari nilai mean kabupaten Kulon Progo memiliki nilai paling tinggi daripada yang lain yaitu sebesar 76,64. Sedangkan usia yang nilai mean paling rendah adalah Kota Yogyakarta yaitu 58,19.

Menurut hasil dari tabel di atas pada variabel kesepian maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,227 ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan kesepian berdasarkan domisili. Kemudian dilihat dari nilai mean paling tinggi berada pada kabupaten Kulon Progo yaitu 85,21, sedangkan paling rendah berada pada Kota Yogyakarta yaitu 57,25.

d) Uji Beda Berdasarkan Semester yang ditempuh

Tabel 4.18 Hasil Uji Kruskal Wallis Berdasarkan Semester

Semester	Dukungan Sosial Teman Sebaya			Kesepian		
	Mean	Sig.2 tailed	Interpretasi	Mean	Sig.2 tailed	Interpretasi
6	62,32		Tidak	43,32		Terdapat
8	61,20	0,729	terdapat	66,43	0,012	perbedaan
Lebih dari 8	71,50		perbedaan	38,81		

Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap variabel dukungan sosial teman sebaya, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,729 ($p > 0,05$). Hal ini menandakan bahwa perbedaan tingkat semester tidak berimplikasi signifikan terhadap variasi dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya. Dilihat dari nilai mean yang lebih dari semester 8 memiliki nilai paling tinggi daripada yang lain yaitu sebesar 71,50. Sedangkan usia yang nilai mean paling rendah

adalah semester 8 yaitu 61,20, kemudian untuk semester 6 memiliki nilai mean sebesar 62,32.

Menurut hasil dari tabel di atas pada variabel kesepian maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,012 ($p < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan kesepian berdasarkan tingkatan semester. Kemudian dilihat dari nilai mean paling tinggi berada pada semester 8 yaitu 66,43, sedangkan paling rendah berada pada tingkatan semester lebih dari 8 yaitu 38,81. Kemudian untuk semester 6 memiliki nilai mean 43,32.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan pendekatan non-parametrik dengan teknik korelasi *Spearman*, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas yang ditetapkan, sehingga hipotesis dinyatakan dapat **diterima**. Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dan tingkat kesepian, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah kesepian yang dialami oleh mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi di Daerah Istimera Yogyakarta.

Hasil penelitian ini kearah negatif yang sangat signifikan, berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah kesepian pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Temuan ini sejalan dengan studi yang

dilakukan oleh Gondokusumo dan Soetjningsih (2023), yang mengemukakan bahwa dukungan berupa akses informasi, rasa memiliki, dan keterikatan emosional yang menumbuhkan rasa aman berperan dalam mengurangi intensitas kesepian pada mahasiswa perantau. Mahasiswa perantau maupun mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi memiliki karakteristik yang sama, seperti tinggal jauh dari keluarga, harus beradaptasi dengan lingkungan di perantauan, membangun jaringan sosial di tempat rantau, serta menghadapi tuntutan akademik dan tantangan psikologis yang menuntut kemandirian dan kemampuan mengelola diri.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kekuatan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesepian pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup rendah, karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan lebih mendekati nilai 0 daripada 1. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pradnyani, Kamayani, Yanti dan Sawitri (2024), yang mengemukakan bahwa intensitas dukungan dari teman sebaya yang semakin kuat cenderung berbanding terbalik dengan tingkat kesepian yang dirasakan oleh mahasiswa perantau.

Penelitian ini menggunakan uji non-parametrik, uji non-parametrik merupakan teknik analisis statistik yang digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi-asumsi dasar analisis parametrik, seperti distribusi normal (Sugiyono, 2022). Hasil uji non-parametrik pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan karena memiliki sejumlah keterbatasan

metodologis. Salah satu penyebabnya adalah data pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal, sehingga uji asumsi tidak terpenuhi (Zulkipli, Zulfachmi, & Rahmad, 2024).

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa proporsi terbesar responden berada pada tingkat sedang dalam hal dukungan sosial dari teman sebaya. Sementara itu, pada aspek kesepian sebagian besar responden terklasifikasi dalam kategori sedang juga. Hal ini dapat dipengaruhi karena subjek sedang berada pada kondisi yang tidak ekstrem dan untuk menghindari suatu penilaian, terutama pada topik yang sensitif seperti kesepian. Kecenderungan subjek dalam menjawab dengan jawaban yang dianggap positif secara sosial disebut *social desirability bias* (King & Bruner, 2000).

Deskripsi data penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan perbedaan jumlah yang signifikan antara perempuan dan laki-laki, menunjukkan jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Data yang terjaring berbanding terbalik dengan data yang dihimpul oleh Ildikti (2020), jumlah mahasiswa laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah mahasiswa perempuan. Namun perempuan lebih banyak daripada laki-laki bisa terjadi karena pengguna *Instagram* dan *tiktok* lebih banyak dibandingkan laki-laki, sehingga hal ini bisa menjadi faktor jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki (Digital, 2025).

Kemudian dilihat dari jumlah responden berdasarkan domisili, paling banyak responden berdomisili dari Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 52 responden, dilanjutkan dari Kabupaten Sleman sebanyak 48 responden.

Kemudian untuk Kabupaten Bantul sebanyak 16 responden dan Kabupaten Kulon Progo sebanyak 7 responden. Sedangkan Kabupaten Gunung Kidul tidak ada. Hal ini sejalan dengan data jumlah perguruan tinggi yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistika tahun 2022. Distribusi perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan jumlah tertinggi berada di wilayah Kota Yogyakarta, disusul oleh Kabupaten Sleman, kemudian secara berturut-turut diikuti oleh Kabupaten Bantul, Gunungkidul, dan Kulon Progo (Rosliana, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perkiraan jumlah mahasiswa yang banyak adalah di Kota Yogyakarta, kemudian disusul oleh Kab. Sleman, Kab. Bantul dan terakhir Kab. Kulon Progo.

Hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kesepian antara responden laki-laki dan perempuan. Rata-rata peringkat kesepian untuk kedua kelompok relatif seimbang, dan uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh melebihi batas signifikansi. Dengan demikian, secara statistik, tidak ada perbedaan yang bermakna antara jenis kelamin dalam hal tingkat kesepian. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Anshari (2022), yang mengungkapkan bahwa perempuan cenderung mengalami kesepian dengan intensitas lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Pada variabel dukungan sosial teman sebaya, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara responden laki-laki dan perempuan. Rata-rata peringkat dari kedua kelompok menunjukkan kecenderungan yang relatif seimbang, dan

nilai signifikansinya melebihi ambang batas yang ditentukan, sehingga tidak terdapat perbedaan. Meskipun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Petersen,dkk (2023), yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung merasakan dukungan sosial yang lebih besar, baik dari teman dekat maupun dari lingkungan pertemanan akademik seperti teman sekelas.

Temuan pada variabel kesepian mengindikasikan bahwa rata-rata nilai tidak menunjukkan deviasi yang bermakna secara statistik. Karena nilai yang diperoleh melebihi ambang signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesepian tidak berbeda secara signifikan antara kelompok usia. Serupa halnya, variabel dukungan sosial teman sebaya juga tidak memperlihatkan perbedaan antar kelompok usia, karena nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, tidak ditemukannya perbedaan tingkat kesepian dan dukungan sosial teman sebaya berdasarkan usia karena umumnya mahasiswa dalam tahap perkembangan yang sama, yaitu dewasa awal pada rentang 18-25 tahun memiliki tugas perkembangan dan kebutuhan sosial yang relatif seragam (Santrock, 2021).

Hasil analisis pada variabel kesepian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan domisili responden. Nilai signifikansi yang diperoleh berada di atas batas yang ditetapkan, sehingga perbedaan tingkat kesepian antar kelompok domisili tidak dianggap bermakna secara statistik. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Dagne dan Dagne (2019), yang mengungkapkan bahwa mahasiswa dari luar daerah yang memiliki kebiasaan merokok cenderung mengalami tingkat kesepian yang lebih tinggi. Hal serupa juga terlihat pada variabel dukungan sosial teman sebaya, di mana tidak ditemukan perbedaan signifikan antara responden berdasarkan domisili tempat tinggal. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, domisili tidak berperan sebagai faktor yang secara signifikan membedakan tingkat kesepian maupun dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa.

Analisis terhadap variabel kesepian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik ketika ditinjau berdasarkan semester akademik. Hasil uji menunjukkan bahwa tingkat kesepian bervariasi antar kelompok semester, dan mahasiswa pada semester 8 tampak memiliki kecenderungan mengalami kesepian yang lebih tinggi dibandingkan kelompok semester lainnya. Mahasiswa semester 8 menjadi mahasiswa dengan semester pertama untuk mengerjakan skripsi dan tidak adanya kelas yang lain, sehingga mahasiswa harus beradaptasi dengan situasi yang baru ini. Dalam hal ini mahasiswa harus mampu beradaptasi dan harus tetap menjalin hubungan dengan temannya walaupun jarang bertemu. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian Pradnyani, Kamayani, Yanti dan Sawitri (2024), mahasiswa perantau yang tidak mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungan akan membuat mahasiswa tersebut merasa kurang mendapat dukungan sosial yang positif atau

lingkungan akan menjadi oemicu perasaan kesepian dan berdampak pada proses adaptasi.

Pada aspek dukungan sosial dari teman sebaya, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar semester. Ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang dirasakan oleh mahasiswa cenderung serupa, terlepas dari jenjang semester akademik yang sedang mereka tempuh. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Nisa dan Lestari (2023), yang menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki kaitan terhadap kesepian bila dilihat dari faktor jenis kelamin dan status hubungan romantis, namun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan apabila ditinjau berdasarkan tingkat semester perkuliahan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tranggono, Florentina dan Aditya (2022) faktor yang dapat mempengaruhi kesepian pada mahasiswa perantau adalah kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis yang baik mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri, merasa bahwa hidup yang dijalani memiliki makna, serta mampu membina hubungan yang hangat dan dekat dengan orang lain.

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu partisipan untuk uji coba relatif sedikit, sehingga dapat mempengaruhi ketepatan estimasi validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan. Kemudian penyebaran skala dalam bentuk *online* dengan *link tryout* dan pengambilan data menggunakan *link* yang berbeda sehingga peneliti tidak bisa mengontrol partisipan *tryout*

mengisi lagi sebagai partisipan penelitian. Karena pengisian secara *online* dalam penyebaran kepada partisipan tidak dapat spesifik seperti kriteria penelitian yang telah ditentukan diawal. Kemudian sebaran data dalam penelitian ini tidak normal sehingga hasil dari penelitian ini belum bisa digeneralisasikan kepada seluruh mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA